

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan di penelitian “Strategi *Live Shopping* di TikTok @wearingklamby Untuk Meningkatkan Penjualan” menggunakan paradigma *post positivisme*. Pendekatan ini lebih memfokuskan perhatian pada praktis mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Berguna menekankan metode yang digunakan. *Post positivisme* berfokus pada masalah penelitian dan memanfaatkan berbagai pendekatan yang tersedia untuk memahaminya secara komprehensif (Creswell & Creswell, 2018)

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post positivisme* untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data dan bukti dari observasi hasil wawancara dengan responden penelitian yang dapat dipercaya (Creswell & Creswell, 2018b)Maka peneliti berharap dapat memperoleh pernyataan dari peserta penelitian mengenai kegiatan di dalam *live shopping* TikTok Klamby Official.

Alasan utama peneliti menggunakan paradigma penelitian *post positivisme* adalah karena paradigma ini digunakan untuk mengetahui kualifikasi dari fenomena yang ada di *live shopping* TikTok Klamby secara lebih mendalam dan juga metode ini mampu mengamati secara langsung bagaimana *live shopping* Tiktok Klamby untuk meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *post positivisme* agar peneliti mengetahui secara lebih mendalam dan *detail* mengenai *live shopping* di Tiktok Klamby Official.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif adalah jenis pendekatan yang memiliki tujuan untuk mendalami arti dari makna yang disampaikan oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial dan manusia (Creswell & Creswell, 2018) pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan

pendekatan kualitatif merupakan proses menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum peristiwa dan fenomena dengan menggunakan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi langsung di lapangan (Widya, 2021).

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang artinya menggambarkan satu objek untuk dapat digeneralisasikan yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu secara cermat dengan adanya fakta dan karakteristik orang tertentu dalam bidang ilmu tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang luas untuk objek penelitian pada masa tertentu yang bertujuan mendeskripsikan keadaan dan menginterpretasi sebuah objek maupun peristiwa (Creswell & Creswell, 2018).

Menurut Moleong (2013) di dalam (Rita et al., 2022) mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kalimat bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada penelitian kualitatif terkait bagaimana cara yang digunakan oleh peneliti dalam mempelajari, memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya (Tobing et al., 2016). Maka tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran lengkap dan rinci tentang suatu peristiwa berbagai fenomena yang diteliti.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus pada kualitatif dapat digunakan untuk mendukung sebuah teori yang lebih umum yang di mana pada studi kasus mempelajari secara mendalam apa yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Di studi kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu maka peneliti mengumpulkan sebuah data yang rinci (Creswell & Creswell, 2018). Pada penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mengungkapkan sebuah ciri khas atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus yang diteliti saat ini merupakan salah satu penyebab dilakukannya

penelitian studi kasus oleh karena itu, fokus utamanya adalah sebuah objek penelitiannya (Assyakurrohim et al., 2022).

Pada studi kasus bahwa pendekatan ini menekankan pada analisis yang mendalam dari satu kasus secara mendalam. memiliki arti bagi peneliti yang ingin mengkaji suatu peristiwa yang sifatnya tunggal maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif (Kaharuddin, 2021).

Menurut pendapat beberapa para ahli di penelitian Kaharuddin (2021) berpendapat bahwa Teknik melakukan pengumpulan data kualitatif ada tiga ciri khas utamanya yaitu melakukan observasi, wawancara, dan juga pengambilan dokumentasi (Kaharuddin, 2021). Maka peneliti melakukan Teknik pengambilan data sebagai berikut: Pertama, melakukan observasi mengenai *live streaming* di TikTok @wearingklambyofficial dengan cara melihatnya di TikTok secara langsung pada jam tayang Klamby melakukan *live streaming* pukul 12.00 WIB sampai dengan 00.00 WIB, dan melihatnya di antara jam tersebut dengan waktu yang kondusif. Observasi juga dilakukan melalui pemantauan para *host live* Klamby cara mereka menyampaikannya. Kedua, menghubungi narasumber Klamby untuk melakukan persetujuan wawancara melalui via pesan pribadi ataupun dengan *e-mail*. Ketiga, mendatangi narasumber di kantor Klamby yang berada di Jl Zam-Zam, Islamic Village untuk melakukan wawancara dengan fokus dan berstruktur sesuai alur pertanyaan penelitiannya. Keempat, dilakukannya transkrip wawancara dengan mencatat poin yang penting dan menggunakan sebuah alat perekam suara secara terinci dan tertata dengan rapi. Kelima, melakukan dokumentasi dengan narasumber dan mengumpulkan hasil dari transkrip wawancara sebelumnya. Keenam, mengumpulkan hasil dan bukti wawancara yang akan diolah kesimpulannya di BAB IV.

Oleh karena itu, peneliti mengadopsi teknik sebuah studi kasus ini dikarenakan ingin mencari tahu atau mengevaluasi secara mendalam. Melihat atau menganalisis bagaimana strategi *live shopping* Klamby pada media sosial TikTok Klamby yang bernama @wearingklambyofficial untuk meningkatkan penjualan Klamby.

### 3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Departemen *Sales Management* yang termasuk dalam divisi live stream merupakan informan dalam penelitian ini, yang di mana dalam mencari sebuah informasi mengenai kebenaran dalam penelitian ini memerlukan informan dengan melakukan interaksi, mencari perspektif dan fakta dari para informan sebagai sumber informasi untuk melengkapi data pada saat proses wawancara (Creswell & Creswell, 2018).

Tabel 3.1 Pemilihan Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Posisi	Keterangan
1.	Dewa Ratih	Perempuan	26	<i>E-commerce Management Lead</i>	Sebagai ahli strategi pada <i>e-commerce</i> terutama di bidang <i>live streaming</i> Klamby terutama pada media sosial TikTok mengenai pandangan strategi yang dilakukannya.
2.	Kareryn Angesti	Perempuan	25	Koordinator <i>Host Live Streamer</i>	Sebagai Koordinator <i>Host Live Streamer</i> yang membawakan kegiatan berjualan melalui <i>live streaming</i> TikTok Klamby.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan menggali sumber yang ada maka dalam wawancara ini memerlukan percakapan yang perlu diingat dan ditelaah agar wawancara ini dapat diverifikasi maka memerlukan sebuah alat perekam untuk kemudahan transkripsi.

Maka, narasumber yang dipilih merupakan karyawan dari salah satu posisi *Sales Management* yaitu orang yang terlibat dalam melakukan sebuah strategi *live shopping* di Klamby dan juga mewawancarai salah satu konsumen Klamby.

### 3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) di dalam (Delyani, 2022) menjelaskan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer.

Maka dalam penelitian ini, data sekunder yang didapatkan yaitu peneliti melihatnya terlebih dahulu melalui *live shopping* di TikTok Klamby secara langsung untuk diobservasi lebih lanjut.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pada keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar sebagai pembanding dari data yang sebelumnya terkait. Maka, peneliti memerlukan sebuah triangulasi dari berbagai sumber informan yang berguna untuk mengkonfirmasi dan menguatkan penemuan peneliti (Mizukoshi, 2023).

Maka, hasil dari penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data guna memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid dan dapat dipercaya yaitu dengan menggali keaslian informasi dengan cara berbagai sumber data melalui hasil wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Tabel 3.2 *Sales Manager* Klamby

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Asal	Posisi
Finaldi Anizar	Laki-laki	32 tahun	Tangerang	<i>Sales Manager</i>

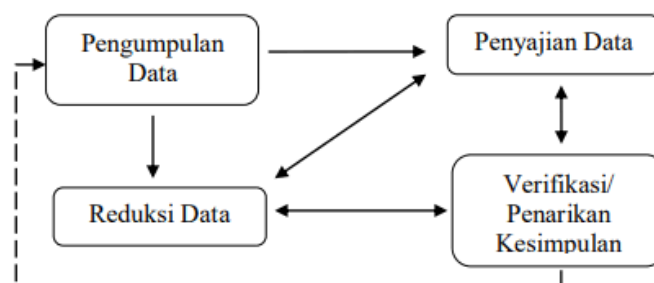
Tabel 3.2 merupakan sebuah *key informan* sebagai penguat data dari narasumber sebelumnya untuk menghasilkan sumber data yang valid, maka peneliti memilih Finaldi Anizar yang berposisi sebagai *Sales Manager* di Klamby yang berada di atas posisinya dari narasumber sebelumnya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah kegiatan untuk mengorganisasikan, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau menandai maupun mengkategorikan data agar hasilnya berdasarkan pada fokus atau pertanyaan yang dijawab. Serangkaian kegiatan ini untuk menyederhanakan data kualitatif, yang biasanya tersebar dan dikelompokkan, yang pada akhirnya membuatnya lebih mudah untuk dipahami (Abdul, 2020)

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah kembali dari lapangan untuk dilakukannya sebuah analisis data. Maka analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu menelaah dan memahami hubungan serta konsep-konsep yang ada untuk dikembangkan dan dievaluasi lebih lanjut (Abdul, 2020).

Menurut Miles dan Huberman (2014) dalam (Abdul, 2020) pada analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yang di mana alur analisis mengiringi model analisis interaktif. Maka, teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif.  
Sumber: Setiawan & Romadlon (2024)

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk dikumpulkan ini dari hasil observasi, wawancara, dan bukti dokumentasi yang kemudian dicatat secara deskriptif dan reflektif untuk dilakukan tahap selanjutnya yaitu reduksi data.

### 2. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan untuk memilah-milih data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada tujuan memecahkan masalah, penemuan yang bermakna untuk menjawab dari pertanyaan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis, menjabarkan hal-hal yang penting agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan data yang kemudian data tersebut disajikan.

### 3. Penyajian Data

Data di sini disaji dengan berupa bentuk tulisan, kata-kata, gambar, data grafik, dan tabel yang berguna untuk menggabungkan sebuah informasi sehingga dapat menjabarkan keadaan yang terjadi. Maka peneliti harus membuat atau menuliskannya secara naratif, maupun membuat tabel untuk memudahkan informasi dari data tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang tertera ada, disatukan atau digabungkan untuk dirumuskan pada kategori-kategori tertentu sehingga dapat disimpulkan.